

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAK Dalam Tinjauan Hakekat Teoretis

1. Hakekat Pendidikan Agama Kristen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan hakikat adalah inti sari atau dasar, istilah hakikat adalah kenyataan yang sebenarnya atau sesungguhnya yang berhubungan dengan makna atau arti. Salah satu pembelajaran yang tidak kalah pentingnya yang memiliki pengaruh pada kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan berdasar pada Alkitab sebagai Firman Tuhan, pengajaran yang menjadikan Kristus sebagai sumber berita, menjadi sumber pengajaran yang diwahyukan oleh Roh Kudus yang menghasilkan murid yang boleh bertumbuh dewasa dalam Kristus.¹ Kepercayaan Kristen menjadikan Alkitab sebagai kebenaran mutlak. Pendidikan Agama Kristen bukanlah pendidikan yang hanya dapat terjadi di dalam ruangan sekolah melainkan pendidikan agama Kristen

¹Kristina Herawati, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak," *Jurnal Scripta Reologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 2 (2016): 58.

dapat terjadi di lingkungan tempat berdomisili, yang dalam artian bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Menurut Hieronimus, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan.² Melalui PAK siswa mengalami perjumpaan dengan Allah yang dipercaya dan diimani. Perjumpaan tersebut kemudian diharapkan untuk mampu mempengaruhi setiap orang untuk dapat bertumbuh menjadi garam dan terang dalam kehidupan, memperlengkapi seseorang atau sekelompok orang keluar dari satu tahapan hidup ke tahapan lainnya yang lebih baik lagi. Marthen Luther mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah:

“PAK adalah pendidikan dengan melibatkan semua warga jemaat khususnya yang masih muda dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka dengan sumber iman khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis Alkitab dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian secara bertanggungjawab dalam persekutuan Kristen, yaitu gereja”.³

Mata pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menghasilkan manusia yang dapat memahami akan kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Sebagaimana dalam peraturan menteri agama RI nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah menjelaskan bahwa tujuan dari standar isi pendidikan agama termasuk pendidikan agama Kristen yaitu: menambah pengetahuan akan keberagaman peserta didik, mendorong peserta didik untuk memiliki sikap taat pada ajaran agamanya, menjadikan agama sebagai

²Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 52.

³Robert R. Boelkhe, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 342.

landasan akhlak mulia dalam semua lingkup kehidupan, membangun sikap dan kepribadian yang baik dalam diri peserta didik serta dapat menjalin hubungan baik antar umat beragama.⁴ dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menyadari kasih Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Yesus Kristus dan menanggapi kasih tersebut melalui iman yang akan menolong mereka untuk bertumbuh sebagai anak Allah, kemudian hidup sesuai dengan kehendak Allah yang berlandas pada Alkitab sebagai Firman Tuhan dan bersekutu dengan sesama.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menjadikan Alkitab sebagai Firman Allah sebagai dasar atau sumber pengajaran. Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengenal Allah melalui karyaNya serta mengaju kepada nilai-nilai kristiani. PAK sebagai aktivitas dalam pendidikan yang terkandung dalam kehidupan orang Kristen baik itu dalam lingkup sekolah, gereja, keluarga dan masyarakat.

2. Hakekat Guru PAK

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari keberadaan seorang guru. Pendidik atau guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang kemudian menilai hasil pembelajaran dan melakukan bimbingan dan juga pelatihan.⁵ Guru adalah salah satu komponen

138. ⁴Sianipar, "Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan Suatu Kajian Historis PAK Di Indonesia,"

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: IKAPI, 2013), 6.

manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang tentunya ikut serta berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Guru berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan formal khususnya di sekolah, karena tanpa adanya guru, pembelajaran akan sulit dilakukan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan sampai pendidikan menengah.⁶ Jadi, tugas guru tidak hanya sebatas mengajar yaitu menjelaskan bahan pembelajaran kepada siswa saja, karena guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat peserta didik mudah dalam memahami pelajaran, Untuk itu guru harus memiliki kompetensi baik itu profesional, pedagogis, personal dan social.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar yang memberikan ajaran tentang Firman Tuhan yang berpegang pada Alkitab sebagai landasan dan sumber kebenaran yang mutlak. Dalam bukunya Robert R. Beohlke yang berjudul *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*, menjelaskan bahwa guru harus memiliki iman Kristen yang berkebijakan dan bertindak saleh dan menolong anak didik melihat hubungan antara iman dan pokok ilmu pengetahuan dan juga gaya hidupnya.⁷ Guru yang memahami kebenaran ilahi dan dipercayakan untuk setia menanamkan kepada setiap anak, juga mengatasi segala rintangan untuk membawa jiwa individu yang sangat dihargai di hadapan Allah,

⁶Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 99.

⁷Boelkhe, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, 62.

guru menjadi pelayan dimana Kristus memanggilnya untuk menjunjung dengan sepenuh hati kebenarannya serta menyatakannya di dalam setiap kehidupannya.

Istilah Guru Agama Kristen atau Guru PAK, merupakan profesi yang tidak lagi asing terdengar, sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah yang memiliki peran penting yang tidak lain adalah mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang memahami dan melakukan ajaran kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan itu peran guru PAK khususnya dalam lingkup sekolah sangat penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Seorang guru PAK memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi serta meningkatkan spiritualitas peserta didik sehingga mampu untuk memahami ajaran agama dengan baik dan dapat menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.

Seorang Guru PAK memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam membentuk siswa atau peserta didik yang berkualitas dan juga berkarakter bermoral yang baik. Di mana dalam pendidikan guru tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar tetapi guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi perkembangan peserta didik di sekolah.⁹ Oleh karena itu menjadi seorang guru bukanlah hal yang dianggap main-main, atau hal yang boleh dilakukan dengan sembarangan, Guru PAK memikul tugas tanggung jawab yang berat bagi murid-muridnya untuk meningkatkan pengetahuan akan Firman Tuhan melalui

⁸Andrianus Nababan dan Nasib Tua Lumban Gaol, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 91.

⁹Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 221–222.

tindakan atau perbuatan yang baik sebagaimana yang sesuai dengan Firman Tuhan.

B. Konsep Dasar Manajemen atau Pengelolaan Kelas

1. Definisi Manajemen atau Pengelolaan, Kelas, dan Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen atau Pengelolaan

Istilah manajemen merupakan kata yang tidak lagi asing terdengar terutama dalam bidang pendidikan. Suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan pengertian dari pada manajemen. Kata manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu "*management*" yang dalam artian pimpinan ataupun pengurus, sedangkan dalam bahasa Indonesia yaitu "manajemen" dengan artian pengelolaan.¹⁰ dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Manajemen menyangkut tiga hal penting yaitu sekelompok orang, kerja sama dan tujuan. Hal tersebut dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Kemudian dalam sekelompok orang tersebut terdapat manajer atau orang yang memimpin kegiatan atau organisasi tersebut yang melibatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperoleh hasil sebagaimana yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Albert Lepawsky, manajemen adalah usaha yang dilakukan dalam hal memimpin, memberi petunjuk dan membimbing suatu organisasi

¹⁰Ametembun, *Manajemen Kelas* (Bandung: IKIP, 1981), 1.

untuk dapat mencapai tujuan, seorang pemimpin secara sadar bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi atau kegiatan ¹¹

Manajemen menyangkut tiga hal penting yaitu sekelompok orang, kerja sama dan tujuan. Hal tersebut dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Kemudian dalam sekelompok orang tersebut terdapat manajer atau orang yang memimpin kegiatan atau organisasi tersebut yang melibatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperoleh hasil sebagaimana yang telah ditetapkan bersama.¹²

Lawrence A. Appley yang dikutip Ibnu Syamsi menjelaskan bahwa manajemen adalah keahlian untuk menggerakkan orang supaya melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang manajer atau pemimpin memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan orang lain dalam suatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencapai hasil atau tujuan sebagaimana yang diharapkan, manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹³

Berdasarkan beberapa teori yang dibahas di atas menunjukkan bahwa hakekat manajemen terdapat beberapa konsep yang berbeda, namun semuanya sama-sama menitikberatkan manajemen sebagai faktor yang menentukan dalam mencapai suatu tujuan atau keberhasilan. Manajemen

¹¹Jack M Wenno, "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAK Upaya Menciptakan Suasana Belajar Mengajar Inovatif," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2019): 31.

¹²Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), 49.

¹³Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), 43.

sebagai proses yang mana dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran seorang sebagai pemimpin atau penanggung jawab dalam mengatur ataupun mengelola kegiatan secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pentingnya manajemen sebagai faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu tujuan atau keberhasilan.

b. Kelas Pembelajaran

Kelas menjadi salah satu unsur penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Arikunto, kelas adalah suatu ruangan yang di dalamnya terdapat sekelompok peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang sama dan dari guru yang sama juga.¹⁴ kelas menjadi tempat sekelompok orang yang melakukan aktivitas belajar mengajar secara bersama-sama. Kelas bukanlah sekedar ruangan, namun kelas merupakan tempat berinteraksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu yang pertama, kelas dari artian sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, yang mana menjadi tempat berkumpul bagi sejumlah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan pada sudut pandangnya yang Kedua adalah kelas dalam artian luasnya yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah membentuk suatu kesatuan menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif

¹⁴Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 52.

dalam mencapai tujuan.¹⁵ Kedua sudut pandang tersebut menjadikan kelas sebagai tempat berkumpulnya sejumlah orang yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kelas berarti sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran dari guru yang sama dan dalam waktu yang sama juga, tempat yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang secara bersama-sama mengikuti pembelajaran. Jadi dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama tetapi dari guru yang berbeda, maka hal tersebut tidak dapat dinamakan kelas.¹⁶

Menurut Sudarwan Danim, kelas merupakan wahana yang paling dominan terhadap proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Dengan demikian menganggap bahwa pentingnya kedudukan Kelas dalam pembelajaran menjadi wadah atau tempat di mana pengajaran bertemu dan berproses.¹⁷ Kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut Purnomo, mengemukakan bahwa kelas adalah ruang belajar atau lingkungan fisik dan rombongan belajar atau lingkungan emosional. Yang mana lingkungan fisik meliputi ruangan, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana dan alat pengajaran, ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan pada

¹⁵La Rajab, "Manajemen Kelas Di Dalam Pendidikan," *Jurnal Biology Science dan Education* 2, no. 2 (2013): 131.

¹⁶Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), 17.

¹⁷Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 161.

sosio-emosional mencangkup tentang kepemimpinan, sikap, suara guru, dan pembinaan akan terciptanya hubungan yang baik.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas adalah prasarana sekolah yang memiliki kedudukan sangat penting yang menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar antar guru dan peserta didik yang dilakukan secara bersama-sama, di bawah kepemimpinan dari seorang guru. Ruang kelas menjadi salah satu tempat di mana guru dapat memberikan pelajaran kepada siswa, di dalam kelas terdapat berbagai sarana belajar seperti kursi, meja, papan tulis, sapu dan yang lainnya.

c. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas, yang mana pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan pengertian dari pada manajemen dan kelas itu sendiri. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru, untuk itu pentingnya mengetahui apa dan bagaimana itu manajemen kelas. Manajemen kelas menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal. Manajemen kelas merupakan bagian terkecil dalam pendidikan yang ternyata menjadi dapur inti khususnya dalam pembelajaran di sekolah.¹⁹

¹⁸Purnomo, *Strategi Pengajaran* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005), 3.

¹⁹Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 28–29.

Di samping itu Muningsih menjelaskan lima konsep tentang manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan serta mempertahankan suasana atau kondisi kelas. Definisi atau pengertian ini memandang manajemen atau pengelolaan kelas sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku peserta didik. Pentingnya pengontrolan terhadap tingkah laku peserta didik yang dapat meminimalisir terjadinya gangguan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, gangguan dalam hal ini menyangkut perilaku siswa.²⁰
- b. Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik. Yang mana definisi atau pengertian ini menyangkut tentang tugas seorang guru dalam memaksimalkan perwujudan kebebasan peserta didik yang dalam artian bahwa guru membantu peserta didik untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.
- c. Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan yang guru lakukan dengan tujuan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mencegah tingkah laku atau perbuatan peserta didik yang tidak diinginkan. Pengertian ini memandang bahwa manajemen atau pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik.

²⁰Nur Afni dan Abrina Maulidnawati, *Manajemen Kelas Di SD* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 6.

- d. Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosiemosional kelas yang positif. Pengertian ini memandang manajemen kelas sebagai proses dalam menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas dalam artian bahwa adanya akan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar sesama peserta didik.
- e. Manajemen kelas yang merupakan seperangkat kegiatan guru yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Yang mana pandangan ini menganggap kelas sebagai system social dengan proses kelompok.²¹

Dari beberapa pengertian atau definisi yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mencakup tiga hal yaitu tentang perubahan tingkah laku, iklim sosioemosional dan proses kelompok.

Menurut Mulyadi manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan bertindak untuk memperbaiki suasana kelas yang dinamis.²² Guru yang mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik ternyata belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik, melihat dari aspek peserta didik tidak terlepas

²¹Muningsih, "Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar Title," 700.

²²Mulyadi, *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang: Aditya Media, 2009), 4.

dari sifat atau karakter yang berbeda-beda sehingga dalam mengelola kelas membutuhkan keterampilan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan yang mencakup tentang perubahan tingkah laku, iklim sosioemosional dan proses kelompok yang dalam pelaksanaan kegiatannya membutuhkan keterampilan guru sebagai pemimpin atau penanggung jawab pembelajaran di kelas untuk menciptakan, memelihara, mengatur dan mengendalikan suasana atau kondisi kelas yang optimal yang dilakukan dengan sadar dan sengaja secara sistematis.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas

Pada umumnya setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap orang memiliki suatu tujuan yang hendak dituju atau diraih, demikian juga dengan manajemen kelas. Tujuan pengelolaan kelas terkandung dalam tujuan pendidikan. Manajemen kelas yang pada umumnya bertujuan untuk menciptakan kelas yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Salman Rusydie dalam buku yang berjudul manajemen kelas teori dan aplikasi menjelaskan bahwa tujuan manajemen kelas yaitu: mempermudah kegiatan belajar bagi peserta didik, mengatasi setiap hambatan atau permasalahan, mengatur fasilitas belajar, membina dan membimbing peserta didik dalam artian karakter peserta didik yang beragam dengan berbagai latar belakang, membantu peserta didik untuk belajar dan bekerja sesuai potensi dan kemampuan peserta didik, belajar dengan tertib.²³

²³Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 61–63.

Tujuan pengelolaan kelas memiliki keterkaitan dengan fasilitas belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman bahwa terdapat dua macam tujuan pengelolaan kelas yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan umum yang menyangkut fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan tujuan khusus berbicara tentang pengembangan kemampuan pada siswa dalam menggunakan alat belajar, mewujudkan situasi atau kondisi yang baik yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar.²⁴ Fasilitas belajar yang tersedia memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar.

Tujuan manajemen kelas menjadi upaya guru sebagai pemimpin dan penanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang mengelola dan mengendalikan tingkah laku siswa serta dapat menjalin hubungan yang baik antar guru dengan siswa maupun hubungan siswa dengan sesama siswa sehingga kemudian dapat tercipta suasana atau kondisi kelas yang baik dan tujuan dari pada pembelajaran boleh dicapai. Manajemen kelas membantu mewujudkan situasi atau kondisi kelas yang baik, menghilangkan berbagai kendala, kemudian menyediakan dan mengatur fasilitas belajar serta membimbing peserta didik, sehingga dengan itu proses belajar mengajar di kelas boleh terlaksana dengan efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Selain tujuan dari manajemen kelas, hal penting lainnya yaitu mengenai fungsi manajemen kelas. Mengingat akan pentingnya pengaplikasian fungsi manajemen kelas tersebut maka beberapa fungsi-fungsi manajerial yang harus

²⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 10.

dilakukan oleh seorang guru yaitu fungsi merencanakan, melaksanakan, pengawasan dan evaluasi. Fungsi manajemen kelas tersebut dapat diaplikasikan di dalam kelas untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.²⁵

Sejalan dengan itu beberapa Fungsi manajemen kelas yang diuraikan seperti: fungsi perencanaan yang menyangkut tentang apa yang akan dikerjakan, kapan dan siapa yang mengerjakan. Kemudian fungsi pengorganisasian merupakan upaya penting yang dapat dilakukan dalam proses merancang organisasi. Selanjutnya pada fungsi kepemimpinan yang merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas dalam hal memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru harus memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Dan yang terakhir adalah fungsi pengendalian kelas dimana fungsi ini bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan karena di dalam kelas terdapat berbagai peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pengendalian dalam hal ini merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Dalam kegiatan manajemen kelas seorang guru yang bertugas sebagai pemimpin atau manajer melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan

²⁵Nurul Hasanah dan Sitti Habibah, "Implementasi Manajemen Kelas Di SD Negeri," *Jurnal Administrasi Kebijakan dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2021): 175.

yang dimulai dari perencanaan sampai kepada pengendalian. Dalam kegiatan manajemen kelas meliputi:

- a. Pengelolaan fisik, dalam hal ini menyangkut seperti pada: pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, penyimpanan dan penataan alat-alat pembelajaran, ventilasi dan pengaturan cahaya.
- b. Pengelolaan non fisik, dalam hal ini menyangkut seperti: pengelolaan kegiatan pembelajaran, tingkah laku siswa, minat atau perhatian siswa, komunikasi, kedisiplinan dan keaktifan siswa.²⁶

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip yang tentunya harus dipahami baik oleh pelaksana manajemen kelas yaitu guru. Pengelolaan pembelajaran yang baik tentu harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip dasar manajemen kelas. Beberapa prinsip – prinsip manajemen kelas yaitu:

- a. Memiliki sikap hangat dan antusias, yang mana sikap hangat dapat ditunjukkan melalui kegembiraan dan penuh kasih sayang sedangkan sikap antusias dapat ditunjukkan dengan sikap bersemangat dalam mengajar. Menciptakan kelas dengan suasana gembira atau menyenangkan dapat menjalin keakraban antar guru dan siswa yang dapat membantu mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa.²⁷

²⁶Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 12.

²⁷Minsih dan Aninda Galih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 21.

- b. Tantangan, seorang guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat membuat siswa penasaran atau memiliki rasa ingin tahu, memancing rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan evaluasi sederhana setiap minggu, pembelajaran yang di selingi dengan kuis atau semacam game, mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia luar dan penggunaan metode yang variatif.
- c. Bersikap luwes, dalam bahasa Indonesia kata luwes memiliki pengertian bahwa sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung dan mudah menyesuaikan, keluwesan dalam konteks ini merupakan keluwesan perilaku guru.²⁸ Guru tidak harus memposisikan dirinya sebagai orang yang serba tahu melainkan guru menempatkan dirinya sebagai saudara, orang tua maupun sahabat bagi siswanya.
- d. Penekanan pada hal yang positif, penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. pandangan dan sikap seorang guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh yang besar bagi siswa misalkan dalam pemberian pujian, penguatan dan komentar-komentar yang positif.
- e. Penanaman disiplin diri, menjadikan peserta didik agar dapat mengembangkan sikap disiplin pada diri sendiri, sejalan dengan itu guru harus memberikan teladan yang sesuai. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang positif, guru harus menjunjung tinggi sikap disiplin dengan mempraktikkannya secara langsung

²⁸Maulidnawati, *Manajemen Kelas Di SD*, 10.

seperti masuk kelas tepat waktu, berpakaian sopan dan rapi , berbicara dengan bahasa yang sopan dan lainnya.²⁹

Prinsip-prinsip dalam manajemen kelas sebagai salah satu upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, oleh karena itu pentingnya seorang guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Seorang guru tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga harus mampu mengelola kelas sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan itu kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif sebagaimana yang diharapkan. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas dimana hal tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas yang dikemukakan oleh Guardia dan Mohammad yaitu sebagai berikut:

- a. Guru, sebagai tenaga pendidik di sekolah yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan yang baik dalam manajemen kelas karena keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru yang mana dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas, jadi guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi guru

²⁹Astuti, "Manajemen Kelas Yang Efektif," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 898–902.

berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, sebagai pembimbing, motivator dan sebagai pengelola.³⁰ Guru sebagai manajer atau pemimpin di dalam kelas yaitu dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan kelas. Berhasilnya manajemen kelas dapat memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Peserta Didik, Selain faktor guru faktor peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen kelas. Peserta didik merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif yang ditandai dengan adanya peran aktif siswa.³¹ Peserta didik sebagai subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar, untuk itu dalam manajemen kelas setiap murid atau peserta didik harus dilibatsertakan sehingga menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam memenuhi setiap tugas tanggung jawab dan haknya sebagai anggota suatu kelas.
- c. Wali Murid, dalam lingkup keluarga faktor yang ikut mempengaruhi manajemen kelas adalah wali murid. Pendidikan dalam keluarga adalah yang utama dan pertama. Di mana dengan adanya interaksi atau hubungan yang baik antar wali murid atau orang tua dengan guru yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan siswa, interaksi yang positif dan mendukung tersebut dapat membantu

³⁰Galih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," 20.

³¹Kadri, "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 40.

meningkatkan iklim belajar di kelas, mengurangi masalah dan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

- d. Sarana Kelas dan gedung, dalam faktor sarana kelas dan gedung harus dimilikinya kreativitas guru dalam memanajemen kelas yaitu dengan cara memberdayakan ruang atau gedung yang tersedia. Hal ini menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi dalam manajemen kelas. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai memungkinkan terlaksananya pengelolaan kelas yang baik, faktor fasilitas berhubungan dengan kelengkapan fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran di kelas.³²
- e. Kurikulum, kurikulum menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi manajemen kelas di mana dengan adanya kurikulum yang menjadi cakupan kerja yang digunakan guru sebagai pedoman yang akan di capai dalam setiap proses belajar mengajar.³³ Kurikulum kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan kelas yang diselenggarakan secara berencana, terarah serta terorganisir karena kegiatan kelas bukanlah kegiatan yang hanya sekedar memusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi baik itu sebagai makhluk individual, makhluk social maupun makhluk yang bermoral. Oleh karena itu diperlukan program kelas untuk memenuhi perbedaan minat bakat dan kemampuan peserta didik yang

³²Guardia Mulyasidhi dan amaohammad Syahidul Haq, "Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 152.

³³Baiq Rohiyatum dan Sri Erni Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Mandala* 2, no. 2 (2017): 94.

dapat dilakukan melalui aspek dalam bidang kesenian, olahraga, pramuka dan lainnya sehingga dalam pengelolaan kelas yang baik kurikulum haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya dengan terencana dan terarah serta terorganisir.³⁴

Manajemen kelas yang perlu memperhatikan beberapa hal pertama menyangkut tentang kelas yang merupakan sistem yang diorganisasi yang dipimpin dan diarahkan oleh guru, kemudian kedua menyangkut guru sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan yang ketiga peserta didik yang mana dalam hal ini mencakup tentang perhatian pada perilaku peserta didik kemudian pemberian bimbingan, pengelolaan peserta didik sebagai kelompok belajar di kelas.³⁵

6. Problematika Manajemen Kelas

Mencapai keberhasilan dalam manajemen kelas tentu bukanlah hal yang mudah, selama pembelajaran berlangsung tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan karena dalam mencapai tujuan tentu terdapat berbagai problematika yang akan menghambat keberhasilan tersebut. Problematika yang asal katanya problem dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai masalah ataupun persoalan, yang dalam artian bahwa sesuatu hal yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan³⁶ Selama pembelajaran berlangsung tidak sedikit guru yang

³⁴Mahmudah, "Pengelolaan Kelas Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 60.

³⁵Moh Toharudin, *Buku Manajemen Kelas* (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 35.

³⁶Mohammad Adnan, "Problematika Manajemen Kelas Di International Class Programme MTS Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik," *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2016): 83.

mengalami kesulitan atau kendala dalam proses pembelajaran, kesulitan tersebut tersebut akan menyebabkan pembelajaran di kelas tidak efektif sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan daripada pembelajaran tersebut.

Menurut Dadang Suhardan problematika atau masalah dalam manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi dua, yang pertama problematika manajemen kelas yang ditinjau dari sifatnya yaitu parenial dimana masalah timbul karena adanya perbedaan pandangan ketika siswa yang satu dengan lainnya berinteraksi, Nurtutant effect yaitu ketika masalah muncul masalah tersebut tidak langsung diselesaikan, substantif yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap substantif dari masalah yang muncul sehingga agak sulit untuk menyelesaikannya, dan kontekstual yaitu masalah yang ada itu terjadi sesuai dengan situasi atau kondisi. Kemudian prombelamtika manajemen kelas yang ditinjau dari jenisnya mencangkup masalah individu dan masalah kelompok.³⁷ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada proses belajar mengajar di dalam kelas, pada dasarnya kesulitan dalam manajemen kelas menyangkut kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa, kesulitan mengatur alat-alat pengajaran.

Beberapa problematika dalam manajemen kelas yang dikemukakan oleh Kadri yaitu:

- a. Pembelajaran yang kurang variasi di mana gaya mengajar guru yang monoton, kemudian kepribadian, kepemimpinan, kurangnya

³⁷Ibid., 84–85.

- pengetahuan tentang manajemen atau pengelolaan kelas dan kurangnya pemahaman guru tentang peserta didik.
- b. kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota kelas akan menjadi penghambat dalam manajemen atau pengelolaan kelas. Peserta didik sebagai unsur kelas hendaknya memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting dalam terciptanya situasi kelas yang dinamis. Untuk itu setiap peserta didik harus memiliki perasaan diterima di dalam kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di kelas sehingga menentukan sikap yang bertanggung jawab terhadap kelas.
 - c. Kebiasaan yang kurang baik dalam lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin dan kebebasan yang berlebihan ataupun terlalu terkekang, hubungan keluarga yang tidak harmonis, broken home merupakan prilaku atau tingkah laku peserta didik yang biasanya adalah cerminan keadaan keluarganya.³⁸ Hal ini membawa pengaruh yang menyebabkan timbulnya tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan.
 - d. Jumlah peserta didik di mana kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak akan sulit untuk dikelola, kurangnya ketersediaan alat dan mengenai Besar kecilnya ruang kelas berpengaruh pada pengelolaan kelas karena ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah dan kebutuhna peserta didik.³⁹

³⁸Mahmudah, "Pengelolaan Kelas Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," 64.

³⁹Kadri, "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran," 46–47.

C. Konsep Dasar Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi minat dapat diartikan yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal.⁴⁰ Minat belajar adalah suatu rasa yang lebih, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi dari hasil interaksi seseorang atau dalam kegiatan tertentu. Minat dapat mendorong seseorang dalam melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, minat belajar menjadi hal utama yang dapat mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman mengatakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan memikirkan kembali tindakan tertentu.⁴¹

Seseorang yang memiliki minat terhadap satu objek akan cenderung memberikan perhatian dan memiliki perasaan senang yang lebih besar kepada objek namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak memiliki minat atas objek tersebut. Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia untuk beraktivitas belajar baik itu dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.⁴² Minat erat kaitannya dengan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik dan senang atau tidak senang, dengan

⁴⁰W.J.S. Poedarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 583.

⁴¹Alfianti Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pendidikan," *Jurnal Ippmunindra* 2, no. 1 (2015): 5.

⁴²Tarini Putri Rami, "Kreativitas Mengajar Guru Berkontribusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 255.

adanya minat akan membuat siswa menjadi lebih nyaman dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam memberi perhatian dan bertindak yang disertai dengan perasaan senang. Minat adalah rasa ketertarikan dan dorongan yang kuat yang ada pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai suatu target tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar dimana jika bahan pengajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa tentu membuat siswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya Tarik dalam dirinya. Minat menjadikan seseorang sungguh-sungguh dalam belajar, hal tersebut dikarenakan adanya dorongan atau daya tarik yang timbul dari hati secara terus-menerus dan semakin kuat sehingga ia sendiri memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu.

2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tentu akan mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh, dimana proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan adanya minat. Membangkitan atau menumbuhkan minat peserta didik, guru berperan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan beberapa macam cara guru untuk menumbuhkan minat yaitu:

- a. Membandingkan kebutuhan pada siswa sehingga dia rela untuk belajar tanpa adanya keterpaksaan.

- b. Menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa yang dimiliki siswa sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan guru.
- c. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Dan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar seperti penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.⁴³

Menurut Slameto, beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar yaitu:

- a. Dengan menggunakan minat siswa yang telah ada
- b. Dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan atau materi pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya atau manfaat bagi siswa di masa yang akan datang.
- c. Pengajar memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.⁴⁴

3. Indikator Minat Belajar

Minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas, sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu. Minat merupakan perasaan yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk aktif dalam kegiatan

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 167.

⁴⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180–181.

tertentu. Beberapa indikator minat belajar menurut Slameto yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, partisipasi dan perhatian.⁴⁵ Sejalan dengan itu penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a. Perasaan senang, yang mana apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Adanya perasaan senang tersebut dapat ditunjukkan seperti: Siswa hadir dan masuk kelas tepat waktu, siswa tidak mengantuk, kemudian tidak ada perasaan bosan.
- b. Partisipasi, rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal akan mengakibatkan orang tersebut terlibat aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adanya partisipasi dapat ditunjukkan misalnya seperti: siswa aktif bertanya, kemudian aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam diskusi.
- c. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman. adanya ketertarikan dapat ditunjukkan dengan misalnya: siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan, siswa mencatat materi, tidak menunda tugas dari guru dan mengumpulkan tepat waktu.
- d. Perhatian, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Dalam artian bahwa siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut, misalnya: fokus

⁴⁵Ibid., 180.

mendengarkan penjelasan dari guru, tidak mengganggu dan bercerita dengan teman disampingnya dan tidak melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan dari pada pembelajaran, kurangnya minat belajar tentu harus menjadi perhatian bagi guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan ketika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat belajar. Zaki dan Zuraini mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat adalah:

a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

Besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa, sejalan dengan itu minat siswa juga menyangkut bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari tersebut sehingga apabila pelajaran itu dirasa kurang bermanfaat bagi perkembangan dirinya maka siswa cenderung untuk menghindar dan tidak hanya itu faktor lain adalah kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan sangat berpengaruh dalam belajar, kurang sehat tentu akan mempengaruhi atau mempersulit siswa untuk belajar atau menjalankan tugasnya sebagai siswa di di kelas. Aspek jasmaniah yang mencakup

kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari siswa dan psikologis atau kejiwaan.

- b. Factor-faktor yang bersumber dari luar siswa dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam lingkup keluarga adalah masalah broken home, yang akan mempengaruhi minat belajar siswa. Disisi lain perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar sekolah, ada banyak hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti bermain game,kegiatan olahraga.⁴⁶

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor Intern atau faktor yang lahir dari dalam seperti faktor jasmaniah yang menyangkut kesehatan dan organ tubuh dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Ekstern atau faktor luar seperti factor keluarga yang menyangkut relasi antara anggota keluarga, suasana, ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Kemudian yang berikutnya faktor sekolah seperti yang menyangkut metode mengajar,

⁴⁶Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* 1, no. 23550066 (n.d.): 45-46.

kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa antar siswa, sarana dan prasarana belajar, dan faktor lingkungan masyarakat.⁴⁷

D. Urgensi Manajemen Kelas dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Aspek Minat Belajar

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan salah satu tugas guru. Kegiatan pembelajaran umumnya terjadi di kelas, yang mana suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pada pembelajaran tersebut telah dicapai. Mencapai tujuan pembelajaran tidaklah terlepas dari peran guru, di mana guru sebagai pengajar merupakan kunci utama agar siswa merasa nyaman belajar di kelas, perasaan nyaman akan menimbulkan minat belajar pada peserta didik sehingga hasil dari pada pembelajaran boleh tercapai. Sejalan dengan hal itu pentingnya minat belajar menjadi modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, yang dalam pelaksanaannya guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik memiliki kenyamanan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya manajemen kelas dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa, sebagaimana dikatakan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam mengajar di kelas berusaha untuk dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mendorong minat belajar tinggi pada peserta didik.⁴⁹ Manajemn kelas

⁴⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54.

⁴⁸Novita Ahmad, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 71.

⁴⁹Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*, 146.

yang baik akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kelas, terciptanya suasana atau kondisi yang efektif tentu memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Sebagian besar tugas guru digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sejalan dengan hal itu dalam buku Manajemen kelas teori dan aplikasi mengemukakan beberapa urgensi atau arti penting dari manajemen kelas yaitu dengan adanya akan manajemen kelas dapat menciptakan suasana kelas yang dapat menyenangkan atau mengairahkan sehingga membuat siswa senang dan tidak merasa bosan, kemudian selain itu melalui manajemen kelas dapat memungkinkan guru dan peserta didik untuk bergerak secara leluasa di dalam kelas dan pengaturan ruang kelas juga dapat membantu untuk memfokuskan peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar.⁵⁰ Dengan demikian pentingnya manajemen kelas sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan di kelas, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dan membuat siswa merasa senang nyaman dan semangat, menimbulkan minat peserta didik sebagai daya tarik atau dorongan dalam mengikuti pembelajaran.

⁵⁰Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 130–131.